



# NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ANTARES KARYA RWEINDA

<sup>1</sup>Hidayah Budi Qur'ani, <sup>2</sup>Purwati Anggraini, <sup>3</sup>Joko Widodo

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

[qurani@umm.ac.id](mailto:qurani@umm.ac.id), [poer1979ang@gmail.com](mailto:poer1979ang@gmail.com), [joko\\_w@umm.ac.id](mailto:joko_w@umm.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 15-10-2021

Disetujui: 12-12-2021

### Kata Kunci:

Kreativitas Pengarang  
Nilai Pendidikan Karakter  
Novel Populer

### Keywords:

Author Creativity  
Popular Novels  
Value of Character  
Education

## ABSTRAK

**Abstrak:** Novel populer merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat digemari remaja. Hal itu disebabkan karena cerita yang diangkat oleh pengarang sangat dekat dengan kehidupan remaja. Pendidikan karakter memang tidak boleh dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat remaja. Mulai dari kehidupan keluarga, sekolah, hingga pergaulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan karakter dan kreativitas pengarang dalam menciptakan karakter tokoh yang terdapat pada novel *Antares* karya Rweinda. Sumber data pada penelitian ini adalah novel yang berjudul *Antares* karya Rweinda diterbitkan oleh *Lovable* tahun 2020. Data penelitian berupa satuan kata dan kalimat yang menggambarkan nilai-nilai karakter pada tokoh novel. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat lima bentuk nilai pendidikan yang digambarkan dalam novel *Antares* karya Rweinda diantaranya toleransi, tanggung jawab, kejujuran, solidaritas, dan berani. Kelima nilai pendidikan karakter tersebut sangat patut untuk dicontoh bagi remaja sat ini. Sehingga, novel ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karakter. Penggambaran nilai pendidikan karakter dalam novel *Antares* karya Rweinda yang ditunjukkan melalui karakter tokoh tidak terlepas dari kreativitas pengarang. Rweinda sebagai pengarang novel ini mampu menciptakan tokoh dengan berbagai karakter tidak terlepas dari lingkungan tempat tinggalnya. Rweinda yang masih remaja mampu menciptakan tokoh remaja dengan karakter dan problem yang dialami sesuai dengan kehidupan remaja.

**Abstract:** Popular novels are one type of literary work that is very popular with teenagers. This is because the story that the author uses is very close to the lives of teenagers. Character education should not be separated in everyday life, especially during adolescence. Starting from family life, school, to social life. This study aims to describe the values of character education and the creativity of the author in creating the characters found in the novel *Antares* by Rweinda. The data source in this study is a novel entitled *Antares* by Rweinda published by *Lovable* in 2020. The research data is in the form of units of words and sentences that describe the character values of the novel characters. The results of this study are that there are five forms of educational values described in the novel *Antares* by Rweinda including tolerance, responsibility, honesty, solidarity, and courage. The five values of character education are very exemplary for today's youth. Thus, this novel can be used as an alternative in character learning. The depiction of the value of character education in the novel *Antares* by Rweinda which is shown through the characters cannot be separated from the creativity of the author. Rweinda as the author of this novel can create characters with various characters that cannot be separated from the environment in which they live. Rweinda who is still a teenager can create teenage characters with characters and problems experienced by the lives of teenagers.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.6935>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Novel populer merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat digemari remaja. Hal itu disebabkan karena cerita yang diangkat oleh pengarang sangat dekat dengan kehidupan remaja. Mulai dari kehidupan keluarga, sekolah, hingga asmara. Novel populer menyajikan cerita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja. Selain itu, cerita digambarkan dengan ringan namun tetap memiliki ketegangan, penuh aksi, warna, dan humor, kesederhanaan tokoh protagonis sesuai dengan selera pasar.

Sebagai produk dari budaya massa, novel populer tidak terlepas dari berbagai konteks yang ada karena fenomena budaya dan berkaitan dengan ranah agama, sosial, politik, ekonomi, kekuasaan, pendidikan, dan bahasa. Dengan menengahkan kehidupan anak muda yang mempunyai karakter dinamis. Novel populer menjadi sebuah teks yang sangat strategis (Adji, 2019b).

Dalam perkembangannya, novel populer sangat digemari oleh generasi milenial. Bahkan, saat ini banyak bermunculan *platform* digital yang menaungi penulis-penulis novel populer dan pembaca. Hal itu dapat memudahkan interaksi pembaca dan penulis untuk saling memberikan dukungan dan saran pada karya mereka. Selain itu, perkembangan media sosial yang semakin pesat, dapat memudahkan penulis untuk berinteraksi dengan penggemar di luar kepenulisan.

Salah satu novel populer yang sangat digemari oleh generasi milenial adalah novel yang berjudul *Antares* karya Rweinda (Rweinda, 2020). Kepopuleran novel *Antares* karya Rweinda diantaranya menjadi *best seller teen fiction book*, *best seller teen fiction author*, dan telah dibaca 50 juta kali di *Wattpad*. Novel *Antares* karya Rweinda menceritakan tentang tokoh Bernama Ares dan Zea yang keduanya merupakan anggota geng ternama di Jakarta dan Bandung. Kedua geng tersebut mengalami kesalahpahaman karena diadu domba. Akan tetapi, berkat komunikasi dan rasa kesetiakawanan, kesalahpahaman tersebut dapat diatasi dan pelakunya dapat ditangkap.

Meskipun menceritakan mengenai anggota geng motor, tetapi di dalam novel *Antares* karya Rweinda juga terdapat nilai karakter yang dibangun oleh tokoh-tokoh yang berinteraksi di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan. Pada prinsipnya, Pendidikan karakter adalah upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi (Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, 2017).

Pendidikan karakter memang tidak boleh dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat remaja. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter menjadi sebuah kebijakan yang sudah diimplementasikan dalam kurikulum di sekolah. Selain itu, Pendidikan karakter juga telah menjadi perhatian berbagai negara guna mempersiapkan generasi yang maju dan unggul (Febrianshari et al., 2018).

Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan sebuah revolusi karakter bangsa. PPK mendorong agar Pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati, olah rasa, dan olah raga. Keempat dimensi Pendidikan ini hendaknya dilakukan secara utuh dan menyeluruh dan serentak (Kebudayaan, 2017).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) lima karakter utama PPK yang menjadi prioritas diantaranya religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong-royong. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Nilai karakter gotong-royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan (Kebudayaan, 2017).

Sejauh penelusuran Pustaka yang dilakukan oleh peneliti, belum ada penelitian yang mengkaji novel *Antares* karya Rweinda. Akan tetapi, penelitian terdahulu yang mengkaji tentang novel populer sudah pernah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh (Intan, 2019), (Adji, 2019a), (Widhari Putri, Mursalim, 2020) yang mengkaji resepsi pembaca remaja terhadap novel populer di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa alur dan cerita pada novel populer sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari

dan dapat menambah wawasan pada saat membaca novel tersebut.

Penelitian lain yang membahas nilai Pendidikan karakter diantaranya dilakukan oleh (Qur'ani, 2018), (Iswatiningsih, 2019), (Rahayu, 2020), dan (Oktaviani, 2020) yang meneliti nilai-nilai Pendidikan karakter pada karya sastra klasik dan populer. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua karya sastra, baik itu klasik maupun populer merupakan sebuah bacaan baik yang memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Antares* Karya Rweinda" sangat penting dilakukan. Hal itu disebabkan karena novel *Antares* Karya Rweinda banyak menggambarkan nilai-nilai Pendidikan karakter khususnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui karakter-karakter yang dimunculkan dalam cerita. Hal itu dapat memberikan pandangan baru kepada pembaca terutama pembaca remaja bahwa novel populer tidak sekadar memberikan hiburan saja, tetapi juga terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter.

Selain nilai Pendidikan karakter, dalam novel *Antares* Karya Rweinda tidak terlepas dari kreativitas pengarang dalam menciptakan karakter tokoh untuk menghidupkan cerita. Pengarang menggambarkan karakter-karakter tokoh dalam novel dengan kuat dan detail, sehingga dapat membuat cerita menjadi hidup dan menyumbangkan perspektif baru dalam karya sastra. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk nilai Pendidikan karakter dan kreativitas pengarang dalam menciptakan karakter tokoh.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis objek kajian adalah Nilai Penguatan Karakter (PPK) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Sumber data pada penelitian ini adalah novel yang berjudul *Antares* karya Rweinda diterbitkan oleh *Lovable* tahun 2020. Data penelitian berupa satuan kata dan kalimat yang menggambarkan nilai-nilai karakter pada tokoh novel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir dengan menggunakan teknik interaktif

seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu (1) reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. (2) penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. (3) Kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis pada novel *Antares* karya Rweinda, ditemukan bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter dan kreativitas pengarang dalam menciptakan karakter tokoh. Bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter dalam novel *Antares* karya Rweinda sejalan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digaungkan oleh pemerintah. Bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya toleransi, tanggung jawab, berani, solidaritas, dan kejujuran. Selain nilai pendidikan karakter, terdapat pulan kreativitas pengarang dalam menciptakan karakter tokoh. Hal itu sangat penting karena pengarang mempunyai peranan penting untuk menciptakan karakter dalam novel, sehingga cerita yang disajikan untuk pembaca menarik dan mempunyai manfaat bagi pembaca.

### a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Antares* Karya Rweinda

#### 1. Toleransi

Toleransi merupakan sikap atau perilaku yang mengikuti aturan. Toleransi dapat dilakukan dengan menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Toleransi juga dapat dilakukan dengan menghargai pemikiran orang yang berbeda dengan kita, saling tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, dan agama.

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap menghargai pendirian orang lain. Akan tetapi, menghargai bukan berarti membenarkan atau mengikuti (Yahya, 2017). Toleransi dalam novel *Antares* karya Rweinda digambarkan melalui pertemanan yang dilakukan oleh geng Calderioz. Geng Calderioz yang diantaranya beranggotakan enam laki-laki yang terkenal di SMA Derlangga. Keenam anggota tersebut yaitu Antares, Ardhan, Aiden, Moreo, Megan, dan Laskar. Mereka berenam bersahabat tanpa memandang latar belakang agama. Hal itu terlihat pada kutipan sebagai berikut.

Ares, Ardhan, Laskar, dan Megan tersenyum kecil dengan mata nanar melihat itu semua. Persahabatan mereka tidak dibatasi oleh keyakinan yang dianut. Amin mereka sama, hanya saja

ibadah mereka berbeda. Siang itu, semua sudah selesai. Perjuangan Aiden sudah berakhir. Laki-laki itu meninggal dengan terhormat dan pengorbanannya akan tercatat dalam sejarah Calderioz (Antares, 2021:422).

Dari uraian di atas, dapat digambarkan bahwa persahabatan yang dilakukan oleh keenam laki-laki tersebut tidak dibatasi oleh agama. Saat Aiden meninggal, Moreno yang mendoakannya karena mereka berdua beragama sama. Sedangkan, teman-teman yang lain yang berbeda agama, tetap khidmat mendengar doa Moreno dan mendokan Aiden dalam hati. Persahabatan mereka mencerminkan karakter toleransi.

Toleransi merupakan sikap Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Irma, 2018). Nilai karakter toleransi dalam PPK, termasuk ke dalam sub nilai karakter religius. Nilai karakter religius dapat diartikan sebagai nilai yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan Tuhan (Kebudayaan, 2017).

## 2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi manusia. Tanggung jawab merupakan keadaan seseorang untuk wajib menanggung dan memikul segala sesuatu yang telah dibuat. Tanggung jawab merupakan sikap dari nilai-nilai moral atau kesusilaan.

Tanggung jawab sering dikaitkan dengan perbuatan yang secara intrinsik atau konsekuensinya dievaluasi sebagai hal yang negatif. Akan tetapi, Schweiker (Tony Salurante, Riste Tioma Silaen, Yane Keluanan, 2021) dengan jelas menunjukkan bagaimana tanggung jawab penting dikembangkan dalam hidup sehari-hari sebagai wujud pemahaman akan nilai-nilai tertentu. Secara sederhana pengertian tanggung jawab adalah tindakan untuk memiliki kendali dan otoritas atas sesuatu serta kewajiban untuk menjaganya. Dengan demikian, seseorang yang mampu memenuhi tanggungjawabnya akan mendapatkan sesuatu yang bernilai.

Dalam novel *Antares* karya Rweinda, nilai pendidikan karakter dalam bentuk tanggung jawab digambarkan Ketika Ares menemui adiknya yang dibawa oleh teman laki-lakinya ke tempat balapan liar. Sebagai seorang kakak, Ares memiliki rasa

tanggung jawab untuk melindungi adiknya. Hal itu tergambar dalam kutipan sebagai berikut.

Wajah Ares memerah menahan marah. *Brengsek!* Benarkan adiknya diperlakukan seperti itu? Ia yakin pasti laki-laki pengecut itu sudah tidak ada di tempat ini. Mungkin kalau masih ada sudah habis ia di tangan Ares (Antares, 2021: 108).

Hakikat tanggung jawab menurut Levinas (Sobon, 2018) sesuatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu untuk menghormati dan menghargai orang lain. Menghormati dan menghargai yang dimaksudkan ialah jika orang tersebut dalam keadaan berbahaya atau susah, kita bertanggungjawab atas keselamatan hidupnya.

Tanggung jawab dalam PPK merupakan sub nilai dari karakter integritas. Integritas dapat diartikan sebagai sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi perkataan dan tindakan yang berdasarkan pada kebenaran (Kebudayaan, 2017).

Dalam novel *Antares* karya Rweinda, sikap Ares yang bertanggungjawab kepada adiknya merupakan bentuk dari karakter integritas. Hal itu dibuktikan ketika Sandra, adik Ares mengalami kesulitan, Ares bertindak dengan melindunginya.

## 3. Berani

Berani merupakan sebuah Tindakan mau mengambil resiko demi melindungi diri sendiri. Karakter berani harus dimiliki oleh setiap orang. Hal itu disebabkan karena kita harus berani bertindak jika ada yang ingin melukai dan bertindak jahat. Menurut (Al Ashadi Alimin, 2018), konsep keberanian merupakan suatu sikap mempertahankan atau memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, dan kesakitan.

Pada novel *Antares* karya Rweinda karakter keberanian ditunjukkan oleh tokoh Zea. Zea merupakan perempuan yang berani mengambil resiko agar dirinya tidak dilukai oleh orang lain. Hal itu terlihat ketika ia berhadapan dengan Lionel yang merupakan ketua sementara geng Wolves. Lionel berusaha melukai Zea karena melawan Lionel yang telah menjelekkkan kakanya.

Zea menendang perut Lionel dengan kencang. Menghapus air mata dengan kasar, lalu memandang laki-laki itu dengan mata merah membara. Tak ingin membuang

suara indahnyanya untuk melayangkan beribu kata umpatan pada Lionel, ia lebih memilih untuk menghajar Lionel (Antares, 2021: 204).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Zea berani untuk melawan Lionel. Tidak hanya melawan secara fisik, tetapi juga melawan karena Lionel sudah mengusik harga dirinya. Zea berani mengambil resiko dengan melawan segerombolan laki-laki yang menyerang dirinya. Ia tidak takut karena Zea melakukan tindakan yang benar. Meskipun pada akhirnya Zea babak belur karena dikeroyok oleh geng Wolves yang baru. Karakter berani merupakan sub nilai karakter mandiri (Kebudayaan, 2017). Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain dalam mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

#### 4. Solidaritas

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia yang berkaitan dengan ungkapan perasaan atas rasa senasibdan sepenanggungan terhadap orang lain atau kelompok. Rasa solidaritas ini muncul tidak serta merta begitu saja. Rasa solidaritas muncul karena adanya kebersamaan dalam kurun waktu tertentu.

Rasa solidaritas pada novel *Antares* karya Rweinda digambarkan melalui anggota geng Calderioz. Ketika geng Calderioz mendapat kekalahan, anggota lain yang terlambat datang ke lokasi kejadian merasa bersalah karena tidak dapat membantu. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Maaf Kar. *Sorry* karena kita telat. Kita gak berjuang sama-sama buat membela Calderioz justru di saat Claz bener-bener membutuhkan kita”. Kata salah satu dari mereka yang ditimpali dengan perkataan penyesalan lainnya (Antares, 2021: 204).

Dari data di atas dapat menunjukkan bahwa solidaritas yang dilakukan antara anggota geng Calderioz sangat tinggi. Rasa solidaritas antar anggota Calderioz memang tidak terjadi begitu saja. Akan tetapi, kebersamaan selama bertahun-tahun yang membuat antar anggota menjadi dekat, baik fisik maupun hati mereka. Oleh karena itu, ketika mereka mendapatkan kekalahan, anggota yang

terlambat datang merasa bersalah karena tidak tepat waktu untuk datang membantu.

Rasa solidaritas yang digambarkan melalui anggota geng Calderioz selaras dengan pendapat (Solichah, 2019) yang menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan rasa saling percaya, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan antara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional. Moral yang dianut bersama juga dapat menjadikan individu merasa nyaman dengan kelompok atau komunitas dalam masyarakat.

Nilai karakter solidaritas merupakan sub nilai karakter dari gotong royong. Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) gotong royong dapat diartikan sebagai tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan (Kebudayaan, 2017).

#### 5. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong dan berkata sesuai fakta. Jujur merupakan karakter yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter jujur sebaiknya dibiasakan sejak kecil. Hal itu dapat memberikan manfaat yang besar ketika sudah besar. Seperti, tidak akan mudah goyah ketika dirayu untuk berbohong.

Nilai karakter kejujuran dalam novel *Antares* karya Rweinda digambarkan melalui tokoh Zea. Dalam novel ini, tokoh Zea menyembunyikan identitas diri yang sebenarnya. Zea merupakan adik dari ketua geng Wolves yang berada di Bandung dan mempunyai posisi sebagai Caporegime atau pemimpin pasukan penyerangan. Zea sengaja menutupi identitas dirinya yang sebenarnya karena ia ingin rehat dari dunia geng yang sudah membuat kakanya koma. Hal itu terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“Jawab yang jujur, yang jelas gak boleh kurang! Tegas Karissa melihat keadaan sahabatnya.

“Digebukin,” jawab Zea pelan.

Mendengar jawaban itu, Selina semakin emosi. “Ya kan gak mungkin lo digebukin tanpa sebab dong, nah masalahnya kenapa bisa lo dikeroyok??” bentaknya.

Lalu, ketika Zea dengan pelan berkata bahwa dirinya adalah Camporegime atau yang biasa disingkat Capoz dari Wolves, respons yang diberikan begitu

memekakkan telinga (Antares, 2021: 221).

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa Zea melakukan tindakan kejujuran. Hal ini disebabkan karena selama ini Zea sudah menutupi identitasnya. Zea tidak ingin teman-temannya mengetahui bahwa ia juga merupakan anggota sebuah geng. Selain itu, Zea ingin melupakan sejenak kondisi kakanya yang masih koma karena diserang oleh orang yang belum diketahui. Akan tetapi, semakin dekat dengan sahabatnya, Zea ingin jujur mengenai kondisi dirinya dan terbuka dengan para sahabatnya.

Sikap Zea yang melakukan tindakan jujur sejalan dengan pendapat (Setiawan & Bezaleel, 2019) yang mengungkapkan bahwa jujur adalah sikap seseorang yang berhadapan dengan keadaan atau fenomena tertentu akan mengatakan hal yang sejujurnya. Sikap jujur merupakan gambaran apa yang diucapkan sama dengan apa yang dirasakan tanpa ada rasa menutupi. Sikap jujur memang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena akan membawa dampak positif bagi seseorang.

#### **b. Kreativitas Pengarang dalam Menciptakan Karakter Tokoh Pada Novel *Antares* Karya Rweinda**

Kreativitas atau daya cipta merupakan proses mental yang menciptakan gagasan atau ide baru sehingga dapat menciptakan sebuah karya. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang aktif dan memiliki keingintahuan yang besar.

Salah satu bentuk kreativitas adalah karya sastra. Karya sastra merupakan salah satu bentuk kreativitas dan daya imajinasi pengarang. Proses kreatif dengan penuh pertimbangan akan melahirkan sebuah karya sastra yang baik. Dalam menjalankan sebuah proses kreatif, pengarang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Hal itu disebabkan karena proses kreatif bersifat individual. Begitu juga dengan karya yang dihasilkan (A.A.N.B.J. Dewanta, 2021).

Salah satu bentuk kreativitas pengarang adalah memunculkan karakter tokoh. Karakter tokoh dalam sebuah novel memang sangat menarik untuk dikaji. Hal itu disebabkan karena karakter tokoh sangat beragam, berwarwa, dan pasti memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Karakter tokoh adalah pelukisan gambar diri tokoh yang digambarkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra (Milawasri, 2017).

Dalam wawancaranya melalui kanal *youtube* MD Entertainment yang berjudul MD Interview ([https://www.youtube.com/watch?v=pCNR6mNxVC.A&t=12s&ab\\_channel=MDEntertainment](https://www.youtube.com/watch?v=pCNR6mNxVC.A&t=12s&ab_channel=MDEntertainment)), Rweinda penulis novel *Antares* menyatakan bahwa karakter tokoh yang digambarkan dalam novel tersebut

merupakan karakter yang ditemui di lingkungan sehari-hari dan juga karakter remaja saat ini. Karakter yang ditulis oleh Rweinda juga ditambahi dengan gaya penulisan dan cerita sesuai dengan imajinasinya saat menulis. Karakter yang dimunculkan oleh Rweinda sesuai dengan latar belakang pengarang yang memang masih sekolah di SMA di Jakarta.

Dalam wawancaranya, Rweinda juga menjelaskan bahwa karakter tokoh utama yaitu Antares dan Zea merupakan karakter yang diambil dari kehidupan sehari-hari pengarang. Karakter Ares merupakan karakter tokoh laki-laki yang sering ditemui oleh pengarang di kehidupannya. Sedangkan, karakter Zea merupakan karakter buatan atau karakter imajinasi yang dibuat oleh pengarang.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Novel populer merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat digemari remaja. Hal itu disebabkan karena cerita yang diangkat oleh pengarang sangat dekat dengan kehidupan remaja. Mulai dari kehidupan keluarga, sekolah, hingga asmara. Novel populer menyajikan cerita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja. Selain itu, cerita digambarkan dengan ringan namun tetap memiliki ketegangan, penuh aksi, warna, dan humor, kesederhanaan tokoh protagonis sesuai dengan selera pasar.

Dalam perkembangannya, novel populer sangat digemari oleh generasi milenial. Bahkan, saat ini banyak bermunculan *platform* digital yang menaungi penulis-penulis novel populer dan pembaca. Hal itu dapat memudahkan interaksi pembaca dan penulis untuk saling memberikan dukungan dan saran pada karya mereka. Selain itu, perkembangan media sosial yang semakin pesat, dapat memudahkan penulis untuk berinteraksi dengan penggemar di luar kepenulisan.

Novel *Antares* karya Rweinda merupakan novel remaja yang populer di kalangan pembaca remaja. Hal itu dibuktikan novel ini telah dibaca sebanyak 50 juta kali di *platform* Wattpad. Kemenarikan novel *Antares* karya Rweinda tidak hanya karena novel populer saja, melainkan juga nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam cerita. Nilai pendidikan yang digambarkan dalam novel *Antares* karya Rweinda diantaranya toleransi, tanggung jawab, kejujuran, solidaritas, dan berani. Kelima nilai pendidikan karakter tersebut sangat patut untuk dicontoh bagi remaja saat ini. Sehingga, novel ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karakter.

Penggambaran nilai pendidikan karakter dalam novel *Antares* karya Rweinda yang ditunjukkan melalui karakter tokoh tidak terlepas dari kreativitas

pengarang. Rweinda sebagai pengarang novel ini mampu menciptakan tokoh dengan berbagai karakter tidak terlepas dari lingkungan tempat tinggalnya. Rweinda yang masih remaja mampu menciptakan tokoh remaja dengan karakter dan problem yang dialami sesuai dengan kehidupan remaja.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamamdiah Malang melalui program *Blockgrant*. Adanya program *Blockgrant* dapat memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian terkait dengan nilai karakter dalam novel remaja.

#### REFERENSI

- (1) A.A.N.B.J. Dewanta, I. W. R. I. N. M. (2021). *Proses Kreatif Dee Lestari dalam Penulisan Novel Aroma Karsa*. 10(1), 16–27.
- (2) Adji, M. (2019a). Konstruksi Budaya Anak Muda pada Novel Populer Indonesia Tahun 2000-an. *Panggung*, 29(2).  
<https://doi.org/10.26742/panggung.v29i2.907>
- (3) Adji, M. (2019b). *Perspektif Gender Pada Novel-Novel Populer: Pendekatan Sosiologi Sastra Berperspektif Feminis Terhadap Novel Sang Pemimpi*. Universitas Padjajaran.
- (4) Al Ashadi Alimin, S. S. (2018). Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Jurnal. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–5.
- (5) Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, N. A. P. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.
- (6) Febrianshari, D., Kusuma, V. C., Jayanti, N. D., Ekowati, D. W., Prasetya, M. Y., & Suwandayani, I. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompok Zaman Now. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6(April), 88–95.
- (7) [https://www.youtube.com/watch?v=pCNr6mNxVCA&t=12s&ab\\_channel=MDEntertainment](https://www.youtube.com/watch?v=pCNr6mNxVCA&t=12s&ab_channel=MDEntertainment) diakses pada tanggal 26 Agustus 2021.
- (8) Intan, T. (2019). Resepsi Remaja Perempuan Pembaca Novel Populer. *METAHUMANIORA*, 9(September), 157–167.
- (9) Irma, C. N. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan. *Jurnal Retorika*, 11(1), 14–22.  
<https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>
- (10) Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164.
- (11) Kebudayaan, K. P. dan. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (L. Muliastuti (ed.)). TIM PPK Kemendikbud.
- (12) Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen *Mendiang* Karya S.N. Ratmana. *Bindo Sastra*, 1(2), 87–94.
- (13) Oktaviani, V. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Mantappu Jiwa Karya Jerome Polin Sijabat dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- (14) Qur'ani, H. B. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Babad Tanah Jawa. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 7(2), 182–197.
- (15) Rahayu, A. A. (2020). *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Seri Dongeng Populer Anak Indonesia Karya Tira Ikranegara dan Mb. Rahimsyah dengan Materi Pengembangan Karakter di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- (16) Rweinda. (2020). *Antares*. Jakarta: Lovable.
- (17) Setiawan, A. D., & Bezaleel, M. (2019). Perancangan Film Pendek “ Bukan Hak-Ku ” Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 8-12 Tahun. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 05(01), 127–140.
- (18) Sobon, K. (2018). Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Emmanuel Levinas. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 47–73. <https://doi.org/10.22146/jf.31281>
- (19) Solichah, H. R. (2019). *Solidaritas Pengikut Ahmadiyah dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari. Kajian Sosiologi Sastra*.
- (20) Tony Salurante, Riste Tioma Silaen, Yane Keluanan, Y. B. (2021). Tanggung Jawab Menjalankan Protokol Kesehatan di Tengah Pandemi Covid-19. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 3(1), 63–83.
- (21) Widhari Putri, Mursalim, D. D. (2020). Tanggapan Remaja di Samarinda Terhadap Novel Populer *Jingga Dan Senja* Karya Esti Kinasih: Kajian Resepsi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(April), 201–210.
- (22) Yahya, A. S. (2017). *Ngaji Toleransi*. Elex Media Komputindo.